

## Peran Mahasiswa dalam Sosialisasi Kepemiluan Bersama Bawaslu di Sekolah SMA/SMK Kota Batam

Joyce<sup>1</sup>, Verawati<sup>2</sup>, Heryanti<sup>3</sup>, Sheren Maharani<sup>4</sup>, Sherly Margareta<sup>5</sup>, Javita<sup>6</sup>, Jesslyn<sup>7</sup>, Chalvin Kho<sup>8</sup>, Wen Jayanto<sup>9</sup>, Lesley Peterson Lee<sup>10</sup>, Jennifer Vicalrya<sup>11</sup>, Winni Hosyanah Svaloska<sup>12</sup>, Ridho Junilham Firmanda<sup>13</sup>, Sonia Fitri Ariesta<sup>14</sup>

Universitas Internasional Batam

e-mail: [2231063.joyce@uib.edu](mailto:2231063.joyce@uib.edu)<sup>1</sup>, [2241085.verawati@uib.edu](mailto:2241085.verawati@uib.edu)<sup>2</sup>, [2242067.heryanti@uib.edu](mailto:2242067.heryanti@uib.edu)<sup>3</sup>, [2242066.sheren@uib.edu](mailto:2242066.sheren@uib.edu)<sup>4</sup>, [2242065.sherly@uib.edu](mailto:2242065.sherly@uib.edu)<sup>5</sup>, [2241084.javita@uib.edu](mailto:2241084.javita@uib.edu)<sup>6</sup>, [2242064.jesslyn@uib.edu](mailto:2242064.jesslyn@uib.edu)<sup>7</sup>, [2241083.chalvin@uib.edu](mailto:2241083.chalvin@uib.edu)<sup>8</sup>, [2251023.wen@uib.edu](mailto:2251023.wen@uib.edu)<sup>9</sup>, [2232019.lesley@uib.edu](mailto:2232019.lesley@uib.edu)<sup>10</sup>, [2212032.jennifer@uib.edu](mailto:2212032.jennifer@uib.edu)<sup>11</sup>, [2241277.winni@uib.edu](mailto:2241277.winni@uib.edu)<sup>12</sup>, [2251075.ridho@uib.edu](mailto:2251075.ridho@uib.edu)<sup>13</sup>, [2241218.sonia@uib.edu](mailto:2241218.sonia@uib.edu)<sup>14</sup>

### Abstrak

Artikel ini membahas tentang peran penting yang dimainkan oleh mahasiswa dalam sosialisasi kepemiluan bersama Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) di sekolah-sekolah SMA/SMK Kota Batam. Kepemiluan adalah aspek penting dalam sistem demokrasi. Para pemilih masa depan perlu memahami pentingnya hak suara mereka dalam proses pemilihan umum. Penelitian ini menyelidiki bagaimana kolaborasi antara mahasiswa dan Bawaslu dapat meningkatkan pemahaman siswa-siswi SMA/SMK tentang peran mereka dalam demokrasi dan bagaimana hak suara dapat berpengaruh pada proses pengambilan keputusan politik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan mengadakan sosialisasi kesadaran pemilih di sekolah SMK Multistudi Highschool Batam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi ini berhasil meningkatkan kesadaran politik siswa-siswi, mengajarkan pentingnya partisipasi aktif dalam proses pemilihan umum, dan membangun pemahaman yang lebih baik tentang peran Bawaslu dalam mengawasi integritas pemilu. Selain itu, mahasiswa juga berperan sebagai perantara yang efektif antara Bawaslu dan siswa-siswi, menciptakan lingkungan yang inklusif dan menginspirasi partisipasi yang berkelanjutan. Artikel ini menyimpulkan bahwa keterlibatan mahasiswa bersama Bawaslu dalam memberikan edukasi dan sosialisasi terhadap siswa-siswi SMK/SMA Kota Batam sebagai calon pemilih memberikan kontribusi positif dalam membangun pemilih yang cerdas, sadar, dan bertanggung jawab. Diharapkan bahwa upaya ini dapat menjadi contoh bagi institusi pendidikan dan lembaga pemilihan lainnya untuk lebih meningkatkan pemahaman dan partisipasi pemilih di masa depan, memperkuat dasar demokrasi di negara ini.

### Abstract

*This article discusses the important role played by university students in socializing elections with the General Election Supervisory Board (Bawaslu) in high school / vocational schools in Batam City. Elections are an important aspect of democratic systems, and future voters will need to understand the importance of their voting rights in the electoral process. This study investigates how collaboration between students and Bawaslu can improve high school students' understanding of their role in democracy and how voting rights can affect the political decision-making process. The method used in this study is a qualitative approach by conducting voter awareness socialization at SMK Multistudi Highschool Batam. The results showed that this collaboration succeeded in increasing students' political awareness, teaching the importance of active participation in the election process, and building a better understanding of Bawaslu's role in overseeing election integrity. In addition, university students also act as effective intermediaries between Bawaslu and students, creating an inclusive environment and inspiring sustainable participation. This article concludes that the involvement of students with Bawaslu in providing education and socialization to students of SMK / SMA Batam City as prospective voters contributes positively in building smart, aware,*

*and responsible voters. It is hoped that these efforts can serve as an example for educational institutions and other electoral institutions to further enhance understanding and voter participation in the future, strengthening the foundation of democracy in the country.*

**Keywords:** *Socializing Elections, Future Voters, General Election Supervisory Board (Bawaslu), Voting Rights, Sustainable Participation*

## **Pendahuluan**

Pemilu adalah salah satu pilar utama dalam sistem demokrasi, di mana hak suara menjadi hak istimewa yang sangat penting bagi warga negara. Kepemiluan membuka pintu bagi partisipasi aktif masyarakat dalam menentukan wakil-wakilnya, serta memengaruhi arah kebijakan dan keputusan politik. Pemilu serentak 2024 yang akan dilaksanakan diantisipasi menjadi lebih baik ketimbang pemilu serentak 2019. Salah satu hal penting adalah bertambahnya angka partisipasi pemilih sebagai wujud keberhasilan integrasi demokrasi (Tradisi, dkk., 2022). Partisipasi politik dalam negara demokrasi adalah tanda pelaksanaan kedaulatan rakyat, yang dinyatakan melalui keterlibatan mereka dalam proses pemilihan umum (pemilu). (Sukma & Wardhani, 2018) untuk memastikan bahwa proses pemilihan dapat berjalan dengan integritas dan akuntabilitas, penting bagi calon pemilih, terutama generasi muda, untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang peran mereka dalam sistem demokrasi. Seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun, jumlah pemilih pemula semakin meningkat. Namun, perlu diperhatikan banyak diantara pemilih pemula yang masih bingung dan minim pengetahuan dalam menyalurkan hak pilih. Sangat disayangkan masih banyak pemilih pemula yang enggan berpartisipasi dalam pesta demokrasi dan tidak menggunakan hak pilihnya, ada beberapa alasan yang membuat pemilih pemula tidak berpartisipasi, salah satunya pemilih pemula sibuk dengan kegiatannya sehari-hari, yang mana pemilih pemula pada umumnya adalah pelajar dan pekerja. Hal demikian yang membuat pemilih pemula bersikap apatis terhadap kegiatan yang

berbau politik (Elman Sidni Almuntaor dkk., 2022). Minimnya kesadaran berpolitik atau rendahnya edukasi politik bagi para pemilih pemula dikhawatirkan dapat menurunkan jumlah partisipasi politik pada pemilu yang akan datang (Lestari & Arumsari, 2018).

Pemilih pemula adalah pemilih muda yang telah berumur 17 tahun yang akan ikut memilih untuk pertama kalinya saat pesta demokrasi yang diselenggarakan 5 tahun sekali. Pemilih pemula memiliki komponen yang penting dalam pemilihan umum karena jumlah partisipasi pemilih pemula pada pemilu 2024 mencapai 50% lebih dari total 205 juta daftar pemilih sementara yang akan menentukan kepemimpinan bangsa untuk lima tahun kedepan. Pengetahuan dan wawasan mengenai tahapan sistem pemilihan umum di kalangan pemilih pemula dan calon pemilih sangat dibutuhkan agar menjadi pedoman dalam menyalurkan suara. Melalui pengetahuan dan wawasan, maka akan menciptakan pemilih pemula dan calon pemilih yang memiliki kecerdasan literasi politik untuk turut mengawal pemilu dari kerawanan pemilu seperti politik uang, berita hoaks, golput, dan melaporkan konten atau iklan kampanye yang memiliki konten berbahaya.

## **Masalah**

Masih banyak orang-orang yang tidak mengetahui bahwa adanya pemilu yang akan digelar pada tahun 2024 terutama gen z. Berdasarkan data hasil survei lembaga Charta Politika, dinyatakan bahwa hanya 59,7% responden yang mengemukakan bahwa mereka tahu akan adanya pemilu 2024, sisanya 40,3% responden belum tahu pemilu akan digelar pada tahun 2024.

Permasalahan yang ada dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Rendahnya partisipasi pemilih di kalangan pemuda masih banyak yang kurang tertarik atau tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang pentingnya berpartisipasi dalam proses pemilu. Hal ini mengakibatkan rendahnya tingkat partisipasi pemilih di kalangan generasi muda.
2. Kurangnya pengetahuan tentang proses pemilu. Banyak mahasiswa SMA/SMK di Kota Batam yang tidak sepenuhnya memahami proses pemilu, mulai dari tahapan pemilihan, hak dan kewajiban pemilih, hingga fungsi dan peran dari Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu). Kurangnya pemahaman ini dapat mempengaruhi niat dan kesadaran mereka untuk berpartisipasi dalam pemilu.
3. Tantangan dalam meningkatkan kesadaran berpolitik. Masyarakat dan lingkungan sekolah cenderung menghadapi tantangan dalam meningkatkan kesadaran berpolitik bagi generasi muda. Beberapa faktor seperti kurangnya pendidikan politik, penyebaran informasi yang tidak memadai, dan minimnya ruang untuk diskusi politik di sekolah dapat menghambat mahasiswa dalam mengembangkan pemahaman mereka tentang sistem politik dan pemilu.
4. Minimnya keterlibatan mahasiswa dalam sosialisasi kepemiluan. Partisipasi aktif dan keterlibatan mahasiswa dalam sosialisasi kepemiluan bersama Bawaslu di sekolah-sekolah SMA/SMK masih terbatas. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya motivasi, dukungan, atau kesadaran dari mahasiswa sendiri terhadap pentingnya peran mereka dalam proses sosialisasi ini.
5. Keterbatasan sumber daya dan sarana prasarana. Beberapa sekolah SMA/SMK di Kota Batam mungkin

menghadapi keterbatasan sumber daya dan sarana prasarana untuk menyelenggarakan program sosialisasi kepemiluan secara maksimal. Kurangnya dukungan dalam hal ini dapat menghambat efektivitas kegiatan sosialisasi yang melibatkan mahasiswa.

Untuk mengatasi masalah-masalah di atas, kunjungan untuk *sharing* edukasi beserta sosialisasi di SMK Multistudi Highschool Batam tentang apa itu Bawaslu, KPU, dan pemilu itu sendiri merupakan kunjungan yang relevan. Mahasiswa dapat berperan sebagai agen perubahan dengan membantu menyebarkan informasi tentang pentingnya pemilu, mengedukasi pemuda tentang proses pemilu dan hak-hak pemilih, serta mendorong partisipasi aktif pemuda dalam proses pemilu. Dengan adanya kolaborasi antara mahasiswa dan Bawaslu, diharapkan kesadaran dan partisipasi pemilih dari kalangan generasi muda dapat meningkat, serta pemilu dapat berjalan lebih partisipatif dan berkualitas di masa depan. Kami berharap bahwa dengan adanya sosialisasi ini, murid-murid dari SMK Multistudi Highschool dapat menyerap materi yang disampaikan, dan ikut berpartisipasi dalam pemilu 2024.

### Metode

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah pendekatan kualitatif/pendidikan masyarakat dengan mengadakan sosialisasi kesadaran pemilih di sekolah SMK Multistudi Highschool Batam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi ini berhasil meningkatkan kesadaran politik siswa-siswi, mengajarkan pentingnya partisipasi aktif dalam proses pemilihan umum, dan membangun pemahaman yang lebih baik tentang peran Bawaslu dalam mengawasi integritas pemilu. Selain itu, mahasiswa juga berperan sebagai perantara yang efektif antara Bawaslu dan siswa-siswi, menciptakan lingkungan yang inklusif dan

menginspirasi partisipasi yang berkelanjutan.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan, antara lain:

1. Perwakilan kelompok menghubungi pihak SMK Multistudi Highschool Batam dan membuat kesepakatan terkait kunjungan yang akan dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2023 dari jam 07.30-10.00 WIB (2,5 jam).
2. Melakukan pembagian tugas dengan tujuan yang jelas dan terdefinisi dengan baik, agar seluruh kegiatan kunjungan dapat berjalan dengan tertib, efisien, dan harmonis, serta memastikan bahwa setiap anggota tim memiliki tanggung jawab yang spesifik sesuai dengan kompetensinya, sehingga mampu meningkatkan sinergi dan kerjasama dalam pelaksanaan kunjungan agar mencapai kelancaran dan kesuksesan yang optimal. Tugas yang diberikan berupa:
  - a. MC atau pembawa acara, berperan sebagai moderator atau orang yang memandu jalannya acara dari awal hingga akhir
  - b. Dokumentasi, berperan dalam pengambilan foto dan video dokumentasi dari jalannya kegiatan sosialisasi
  - c. Pemateri, berperan dalam memberikan edukasi/materi terkait pemilihan kepada siswa-siswi SMK Multistudi Highschool Batam
  - d. *Ice breaking* dan kuis, berperan dalam menciptakan suasana yang santai, menyenangkan, dan menghangatkan antara siswa-siswi yang hadir dan belum akrab satu sama lain. Siswa-siswi yang menjawab kuis dengan benar akan diberikan hadiah
  - e. Pemandu deklarasi, berperan dalam membimbing dan

memandu jalannya proses deklarasi.

Pemandu mengarahkan peserta untuk menyampaikan deklarasi secara terstruktur dan jelas.

3. Acara dilaksanakan sesuai dengan *rundown* acara yang sudah dirancang, mulai dari kata sambutan dan pembacaan doa, diikuti serangkaian kegiatan selanjutnya yaitu penyampaian materi tentang peran penting yang dimainkan oleh para pemilih pemula dalam partisipasi pemilihan yang akan diselenggarakan pada tahun 2024 yang akan datang.
4. Kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama. Teknik pengumpulan data dari sosialisasi ini adalah berupa dokumentasi foto dan video dari acara, dan dokumentasi video berupa testimoni dari siswa SMK Multistudi Highschool Batam dan perwakilan dari SMK Multistudi Highschool Batam.

### Pembahasan

“Beri aku 10 pemuda (mahasiswa) akan kugoncangkan dunia,” merupakan sepenggal kalimat pidato yang di sampaikan oleh Soekarno, *founding father* negara ini, yang mengisyaratkan bahwa sangatlah penting peran mahasiswa saat ini apalagi bagi mahasiswa milenial dalam mengubah kehidupan bangsa ini untuk kedepannya untuk menjadi yang lebih baik lagi (Dera dkk., 2020).

Dalam artikel ini, kami membahas peran penting yang dimainkan oleh mahasiswa dalam sosialisasi pemilihan bersama Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) di sekolah-sekolah SMA/SMK Kota Batam. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran politik para siswa-siswi SMA/SMK tentang pentingnya berpartisipasi dalam proses pemilihan umum (pemilu) dan peran Bawaslu dalam mengawasi integritas pemilu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan Bawaslu dalam sosialisasi kepemiluan di sekolah-sekolah SMA/SMK Kota Batam memberikan dampak positif pada pemahaman politik siswa-siswi. Melalui sosialisasi ini, siswa-siswi mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang proses pemilu, hak dan kewajiban pemilih, serta pentingnya partisipasi aktif dalam pemilu. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang demokrasi dan pemilu, diharapkan siswa-siswi akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses pemilu dan mengambil peran aktif dalam menentukan masa depan negara.

Selain itu, melalui sosialisasi ini, mahasiswa juga berperan sebagai perantara yang efektif antara Bawaslu dan siswa-siswi. Mahasiswa mampu menciptakan lingkungan yang inklusif dan inspiratif bagi siswa-siswi untuk berdiskusi dan bertanya tentang pemilu dan peran Bawaslu. Dengan adanya dialog dan interaksi yang terbuka, siswa-siswi merasa lebih nyaman untuk mengekspresikan pemikiran dan pendapat mereka terkait isu-isu politik. Ini membantu meningkatkan rasa kepercayaan diri mereka dalam berpartisipasi dalam proses pemilu dan berkontribusi dalam membangun dasar demokrasi yang kuat.

Dari hasil penelitian, dapat ditarik beberapa hal-hal penting terkait peran mahasiswa dalam sosialisasi kepemiluan bersama Bawaslu di sekolah-sekolah SMA/SMK Kota Batam.

1. **Peningkatan Kesadaran Politik**

Sosialisasi kepemiluan oleh mahasiswa di sekolah-sekolah memiliki peran krusial dalam meningkatkan kesadaran politik siswa-siswi. Dengan mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang sistem politik dan peran mereka sebagai pemilih, siswa-siswi menjadi lebih sadar akan pentingnya hak suara mereka dalam proses pemilu.

2. **Penguatan Partisipasi Pemuda**

Mahasiswa sebagai agen perubahan dapat mendorong

partisipasi aktif pemuda dalam proses pemilu. Dengan memotivasi dan mengedukasi pemuda tentang proses pemilu yang demokratis, diharapkan tingkat partisipasi pemilih dari kalangan generasi muda dapat meningkat di masa depan.

3. **Membangun Lingkungan Inklusif**

Kolaborasi antara mahasiswa dan Bawaslu menciptakan lingkungan yang inklusif di sekolah-sekolah. Siswa-siswi merasa lebih terbuka dan nyaman untuk berbicara tentang isu-isu politik, serta mendapatkan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi dengan narasumber yang kompeten.

4. **Menanamkan Nilai Demokrasi**

Sosialisasi kepemiluan ini membantu menanamkan nilai-nilai demokrasi, seperti partisipasi, keterbukaan, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia, dalam diri siswa-siswi. Dengan memahami pentingnya peran mereka dalam memilih wakil-wakilnya, siswa-siswi menjadi lebih bertanggung jawab terhadap proses pemilu dan pembentukan pemerintahan.

5. **Model Sosialisasi Lainnya**

Hasil positif dari kolaborasi ini dapat dijadikan model sosialisasi kepemiluan di sekolah-sekolah lainnya. Institusi pendidikan dan lembaga pemilihan dapat mengadopsi pendekatan yang melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator dalam sosialisasi kepentingan pemilu.

Berikut beberapa hasil dokumentasi dari kegiatan sosialisasi ke SMK Multistudi Highschool Batam oleh kelompok Madura 3, yang dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2023.



**Gambar 1.** Pembuka Acara dari Pihak Bawaslu



**Gambar 4.** Siswa SMK Multistudi Highschool Batam Menjawab Kuis



**Gambar 2.** Pemberian Materi dari Mahasiswa UIB



**Gambar 5.** Suasana Sosialisasi Pemilih Pemula Terkait Kepemiluan di SMK Multistudi Highschool Batam



**Gambar 3.** Sesi Kuis/Icebreaking dari Mahasiswi UIB



**Gambar 6.** Pemberian Hadiah dari Pihak Mahasiswa UIB untuk Siswa-siswi yang Menjawab Kuis



**Gambar 7.** Pemberian Hadiah dari Pihak Mahasiswa UIB untuk Siswa-siswi yang Menjawab Kuis



**Gambar 8.** Pemberian Tugas Kelompok dan Individu Tentang Kepemiluan kepada Seluruh Siswa SMK Multistudi Highschool Batam



**Gambar 9.** Dokumentasi Bersama dari Bawaslu dan Mahasiswa UIB dengan Siswa-siswi di SMK Multistudi Highschool Batam

Keunggulan dari kegiatan ini berupa:

1. Peningkatan Kesadaran Politik

Luaran utama kegiatan adalah peningkatan kesadaran politik siswa-siswi SMK Multistudi Highschool Batam. Dengan adanya sosialisasi kepemiluan yang melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator, siswa-siswi diberikan kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang sistem politik, pentingnya partisipasi dalam pemilu, dan hak serta kewajiban pemilih. Hal ini menjadi keunggulan karena mendorong siswa-siswi untuk lebih peduli dan berperan aktif dalam proses pemilu, yang pada akhirnya dapat meningkatkan partisipasi pemilih dari kalangan generasi muda.

2. Kolaborasi Mahasiswa dan Bawaslu

Keikutsertaan mahasiswa sebagai agen perubahan dalam sosialisasi kepemiluan bersama Bawaslu adalah keunggulan lainnya. Mahasiswa mampu menciptakan lingkungan yang inklusif dan inspiratif bagi siswa-siswi. Kolaborasi ini membawa manfaat karena memberikan ruang untuk diskusi, bertanya, dan berdialog tentang isu-isu politik secara terbuka. Dengan demikian, siswa-siswi merasa lebih nyaman dan berani mengungkapkan pendapat serta pemikiran mereka terkait pemilu dan peran Bawaslu.

3. Membangun pemilih yang bertanggung jawab

Luaran kegiatan ini adalah menciptakan pemilih yang cerdas, sadar, dan bertanggung jawab. Melalui edukasi dan sosialisasi yang diberikan oleh mahasiswa, siswa-siswi SMK/SMA di Kota Batam mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hak dan kewajiban sebagai pemilih. Hal ini membantu membangun pemilih yang lebih bertanggung jawab dalam menentukan masa depan negara melalui pemilu.

Kelemahan dari kegiatan ini berupa:

1. Tantangan dalam meningkatkan kesadaran berpolitik

Meskipun kegiatan sosialisasi dilakukan, tantangan dalam meningkatkan kesadaran berpolitik masih ada. Beberapa faktor seperti kurangnya pendidikan politik, minimnya ruang untuk diskusi politik di sekolah, dan penyebaran informasi yang tidak memadai mungkin masih menjadi kendala dalam mencapai kesadaran politik yang optimal.

2. Terbatasnya waktu dan sumber daya

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa UIB terbatas oleh waktu dan sumber daya yang ada. Durasi kegiatan yang terbatas serta kurangnya dukungan dana dan fasilitas dapat mempengaruhi efektivitas dan cakupan dari sosialisasi ini.

3. Pengaruh lingkungan sekitar

Pengaruh lingkungan sekolah dan masyarakat disekitarnya juga dapat mempengaruhi tingkat partisipasi dan kesadaran politik siswa-siswi. Jika lingkungan sekolah dan masyarakat kurang mendukung partisipasi politik aktif, upaya sosialisasi oleh mahasiswa mungkin menghadapi tantangan lebih lanjut dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan sosialisasi di SMK Multistudi Highschool Batam yang dihadapi mahasiswa antara lain:

1. Terbatasnya informasi terkait jadwal serta rancangan acara yang akan dilaksanakan

Informasi mengenai jadwal serta rancangan acara yang akan dilaksanakan masih terbatas, sehingga mahasiswa mendapatkan waktu yang sangat minim/terbatas untuk berdiskusi dan mempersiapkan diri sebelum tanggal turun lapangan.

2. Siswa-siswi yang kurang antusias dan fokus terhadap materi yang disampaikan

Siswa-siswi yang kurang fokus terhadap materi yang dipresentasikan dapat berdampak pada tidak tersalurkannya informasi penting yang ditujukan pada siswa-siswi terkait kepemiluan sebagai pemilih pemula dan pentingnya menggunakan hak pilihnya dalam pemilu 2024 akan datang.

3. Tempat dan kondisi yang kurang kondusif

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilaksanakan ditengah lapangan yang mana tidak tersedianya tempat duduk yang nyaman dan cuaca yang panas. Selain itu, siswa-siswi peserta sosialisasi juga berdiri sepanjang acara. Hal ini membuat siswa-siswi maupun mahasiswa dalam penyampaian materi kurang nyaman, sehingga menghambat kelancaran acara.

## Simpulan

Keterlibatan mahasiswa UIB dalam sosialisasi kepemiluan bersama Bawaslu di sekolah-sekolah SMA/SMK Kota Batam membawa dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran politik siswa-siswi. Melalui kolaborasi ini, siswa-siswi mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang proses pemilu dan pentingnya peran Bawaslu dalam



mengawasi integritas pemilu. Mahasiswa berperan sebagai perantara yang efektif antara Bawaslu dan siswa-siswi, menciptakan lingkungan yang inklusif, dan menginspirasi tingkat partisipasi yang berkelanjutan. Diharapkan upaya ini dapat menjadi contoh bagi institusi pendidikan dan lembaga pemilihan lainnya untuk lebih meningkatkan pemahaman dan partisipasi pemilih di masa depan, serta memperkuat dasar demokrasi di negara ini.

Dalam penelitian ini, terlaksananya kolaborasi antara mahasiswa UIB dan Bawaslu dalam menyampaikan edukasi dan sosialisasi kepada siswa-siswi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi ini berhasil meningkatkan kesadaran politik siswa-siswi, mengajarkan pentingnya partisipasi aktif dalam proses pemilihan umum, dan membangun pemahaman yang lebih baik tentang peran Bawaslu dalam mengawasi integritas pemilu.

Mahasiswa berperan sebagai agen perubahan yang efektif dalam membantu menyebarkan informasi tentang pentingnya pemilu, mengedukasi siswa-siswi tentang proses pemilu, serta mendorong partisipasi aktif dalam pemilu. Kolaborasi ini juga menciptakan lingkungan yang inklusif dan menginspirasi para pemilih pemula untuk ikut aktif berpartisipasi dalam pemilu 2024 yang akan datang.

Kesimpulannya, keterlibatan mahasiswa UIB bersama Bawaslu dalam memberikan edukasi dan sosialisasi terhadap siswa-siswi SMK Multistudi Highschool Batam memberikan kontribusi positif dalam membangun pemilih yang cerdas, sadar, dan bertanggung jawab. Diharapkan bahwa upaya ini dapat menjadi contoh bagi institusi pendidikan dan lembaga pemilihan lainnya untuk lebih meningkatkan pemahaman dan partisipasi pemilih di masa depan, memperkuat dasar demokrasi di negara ini. Selain itu, dengan adanya kegiatan PkM ini, diharapkan kegiatan untuk meningkatkan kesadaran hak memilih para pemilih pemula dapat lebih ditingkatkan, dalam hal ini dalam bentuk sosialisasi, penyuluhan, pelatihan,

dan sebagainya. Dengan sudah terlaksananya PkM ini, diharapkan dapat menjadi acuan dalam perancangan acara-acara sosialisasi yang akan datang.

#### Daftar Pustaka

- Antara. (2021, December 21). Survei Charta Politika: 40,3 Persen Responden Belum Tahu Pemilu Digelar 2024. Tempo. <https://nasional.tempo.co/read/1541525/survei-charta-politika-403-persen-responden-belum-tahu-pemilu-digelar-2024>
- Wardhani, P. S. N. (2018). Partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan umum. *Jupii: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57-62.
- Lestari, E. Y., & Arumsari, N. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilihan walikota semarang di kota semarang. *Integralistik*, 29(1), 10.
- Almuntasor, M. E. S., Abdurahman, A., Faqih, M. I., SM, A. S. H., & Wahyudi, A. (2022, December). Optimalisasi Peran Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024 Dan Tantangan Demokrasi Indonesia Ke Depan. In *Prosiding Seminar Nasional Hi-Tech (Humanity, Health, Technology)* (Vol. 1, No. 1).
- Mujiwati, E. S., & Mukmin, B. A. (2020). Peran mahasiswa milenial dalam era revolusi industri untuk indonesia maju. *PROCEEDING UMSURABAYA*. 1).
- Beniman, B., Mursin, M., Ikbar, I., & LParisu, C. Z. (2022). Pemilih Pemula Dalam Pemilu 2024. *Jurnal Sultra Elementary School*, 3(2), 70-82.